



MANAJEMEN PELAKSANAAN PEMBIASAAN TILAWAH AL-QUR'AN DALAM MEMBINA SISWA BERKARAKTER RELIGIUS DAN GEMAR MEMBACA (STUDI DESKRIPTIF DI SMK BUDI BHAKTI UTAMA CIBURUY BANDUNG BARAT)

Iman Budiman¹, Achmad Sanusi², Husen Saeful Insan³

Pascasarjana PAI Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung

imanbudiman52@gmail.com

Abstract

Characters that must be strived to be born and carried out consistently by students are religious characters and love to read. The facts show that not all students are religious in character and like to read. Lack of manners, manners, mutual respect for each other and sincerity in carrying out prayers, lack of enthusiasm for reading the Qur'an, reading book literacy and digital literacy. The purpose of this study was to obtain an overview and analysis of the management of the implementation of the habituation of recitation of the Qur'an in fostering the religious character and reading pleasure of students. This study uses a qualitative descriptive method using data collection techniques, through interviews, observations and documentation. The conclusion is that the management of the implementation of the habituation of recitation of the Qur'an can foster students with religious character and love to read. This can be proven by the behavior of students in the school environment and outside the school environment showing consistency in reciting the Qur'an, behaving politely, including greetings, performing Duha prayers, mutual respect among friends, respect for teachers and various achievements that have been achieved. in the field of religious extracurricular in PENTAS PAI competitions at the cluster level, sub-district and district level. The results of this study are recommended to be used as comparative study material for researchers personally, as well as for PAI teacher institutions and students

Keyword: *Management, Recitation of the Qur'an, Religious Character and Love to Read*

Abstrak

Karakter yang harus diupayakan lahir dan dilaksanakan secara konsisten oleh siswa adalah karakter religius dan gemar membaca. Fakta menunjukkan bahwa masih belum seluruhnya siswa berkarakter religius dan gemar membaca. Kurangnya sopan santun, tatakrama, saling menghargai sesama serta kesungguhan dalam menjalankan ibadah sholat, kurang semanga membaca Al Qur'an, literasi buku bacaan maupun literasi digital. Tujuan penelitian ini untuk untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang manajemen Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah al Qur'an dalam membina karakter religius dan gemar membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Simpulannya bahwa manajemen pelaksanaan pembiasaan tilawah Al Qur'an dapat membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah menunjukkan konsistensi dalam mengaji Al Qur'an, berperilaku sopan, diantaranya seperti mengucapkan salam, melaksanakan sholat dhuha, saling menghargai antar sesama teman, hormat kepada guru serta berbagai prestasi yang telah diraih dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan pada lomba-lomba PENTAS PAI SMK tingkat gugus, kecamatan dan tingkat kabupaten. Hasil penelitian ini, direkomendasikan untuk menjadi bahan studi banding bagi peneliti secara pribadi, serta untuk lembaga guru PAI dan siswa.

Kata Kunci : *Manajemen, Tilawah Al Qur'an, Karakter Religius dan Gemar Membaca*

Pendahuluan

Pendidikan secara umum, merupakan faktor terpenting dan strategis dalam rangka mencapai kehidupan yang sebenarnya. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Melalui adanya pendidikan maka siswa dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Secara umum, pendidikan terbagi dua, yaitu pendidikan materil, yang biasa kita kenal dengan pengajaran dan pendidikan immaterial atau dikenal dengan pendidikan karakter. Ramin menyatakan bahwa: “karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Karakter dipandang sebagai solusi untuk diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan” (Ramin, 2021). Saat ini, pendidikan karakter sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan disetiap tingkat pendidikan. Pendidikan karakter menjadi dasar untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, memiliki moralitas yang besar, dan beradab. Maka dari itu pendidikan karakter harus dilakukan dan dikelola dengan tepat menggunakan fungsi manajemen. Menurut Sauri dan Nurdin yang menyatakan bahwa: “Fungsi manajemen yang berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dijelaskan bahwa fungsi manajemen dapat disederhanakan ke dalam tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan” (Nurdin, 2019).

Zaman kini, hampir setiap orang berlaku permisif, krisis moral semakin dianggap biasa-biasa saja. Moral remaja telah banyak menyimpang dari ajaran agama yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Dampak negatif dari krisis moral tersebut adalah lahirnya generasi instan yaitu dapat menikmati keinginan tanpa proses kerja keras untuk mendapatkannya. Pada pasal 1 UU no 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 tahun 2003, 2003).

Selaras pula dengan Ahmad Tafsir, yang mengatakan bahwa: “pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek (jasmani, akal, dan hati)” (Tafsir, n.d.). Hal ini mengisyaratkan bahwa arah dan tujuan pendidikan Indonesia agar manusia memiliki karakter dan watak sebagai manusia berkarakter diantaranya religius dan gemar membaca. Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, namun masih ada sekolah-sekolah yang tidak mempersiapkan karakter-karakter yang baik untuk para siswanya. Penanaman karakter-karakter tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya pembiasaan tilawah Al-Qur’an. Kegiatan pembiasaan ini, merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius dan gemar membaca pada siswa yang akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, terlebih di era digitalisasi dan komunikasi yang semakin maju.

Kenyataan, banyak para siswa yang lebih suka mempermainkan gadget atau android maupun Handphonenya dibandingkan membaca buku atau literatur lainnya.. Kemampuan religius berupa Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Nasional, 2010).

Pembiasaan tilawah Al Qur’an ini merupakan implementasi adaptif dari Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15-20 menit sebelum waktu belajar dimulai untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik, terlebih lagi yang dibaca adalah Al Qur’an Wahyu Illahi Kitab Suci yang dipastikan isinya sangat penting melebihi apapun (Kemendikbud, 2015). Al-Qur’an sebagai Hudan Linnaas wa Bayyinaatin Minal Huda wal Furqon, artinya sebagai petunjuk bagi sekalian manusia dan yang menjelaskan tentang petunjuk dan pembeda antara kebaikan dan kebatilan, dibutuhkan upaya nyata dalam membina dan membentuk karakter religius dan

gemar membaca tersebut bagi para siswa. Berdasarkan hal ini, peneliti bermaksud mengungkap pembiasaan tilawah Al Qur'an dalam membina karakter religius dan gemar membaca di SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Bandung Barat.

Pelaksanaan pembiasaan tilawah al-Qur'an dilakukan di sekolah tersebut dengan baik dan konsisten. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah yang dimaksud, ditemukan bahwa hasilnya pembiasaan tilawah al Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswanya setiap hari. Seperti di SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Bandung Barat, pembiasaan tilawah al-Qur'an ini menjadi agenda rutin para siswa setiap jum'at sebelum kuliah dhuha dan pada setiap harinya dilakukan sebelum proses pembelajaran jam pertama selama 15 menit. Para siswa membiasakan tilawah al-Qur'an sebanyak satu 'ain (sekitar 20–30 ayat) setiap harinya. Pembiasaan ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa “Pembiasaan adalah suatu penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada sebuah habitat dan sebagainya”(Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016). Maka tidak heran, jika seorang Albert Einstein pernah berujar “ Bisa karena biasa, biasa karena dipaksa“.

Pembiasaan tilawah al Qur'an ini, secara kuat dapat menjadi upaya signifikan di dalam membina karakter religius dan gemar membaca. Secara afektif & psikomotor, tilawah al Qur'an ini merupakan satu amaliyah yang mampu merekonstruksi mental dan hati setiap pembacanya. Secara sadar, melalui pembiasaan tilawah al Qur'an ini, para siswa sebagai generasi muda yang gemar membaca dan berkarakter religius. Rosululloh saw dalam hadits riwayat Imam Bukhori, menyampaikan tentang tilawah al Qur'an dapat melahirkan akhlak (karakter) yang mulia.

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “*Sebaik-baik manusia adalah manusia yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya* “ (Al-Hadits, 2000).

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif, namun masih ada sekolah-sekolah yang tidak mempersiapkan pengelolaan pendidikan

karakter yang baik untuk para siswanya untuk dilaksanakan dalam pembiasaan sehari-hari.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Padalarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Moleong, 2019). Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis kualitatif, dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya, Arikunto menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara” (Arikunto, 2010).

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti dapat dengan mudah mengetahui dengan jelas tentang pembiasaan tilawah Alqur’an dapat membina karakter religius dan gemar membaca di lokasi penelitian. Sumber data pada penelitian ini meliputi semua pihak yang berkepentingan dan pelaku utama dari obyek yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah SMK Budi Bhakti Utama Padalarang Kabupaten Bandung Barat, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI dan para Siswa SMK Budi Bhakti Utama Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Sumber data lainnya adalah catatan lapangan hasil pengamatan mendalam, dokumen, data dan informasi serta berita yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan di lokasi penelitian.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat beralamatkan di Jl.Raya Ciburuy Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, dengan Kode Pos

40553, serta letak geografis pada koordinat Garis lintang: -6.8337 dan Garis bujur: 107.4709. Peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan kajian teoritik dan empirik. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemaknaan dan pendalaman atas temuan-temuan empiris dari sisi keilmuan atau rujukan konsepsional, sehingga fenomena yang diungkap dalam penelitian ini memperoleh kejelasan secara konseptual keilmuan.

Perencanaan Pembiasaan Tilawah Alqur'an dalam Membina Siswa Berkarakter Religius Dan Gemar Membaca

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh data bahwa secara umum manajemen pembiasaan di sekolah tersebut sudah cukup baik karena alur yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan. Pengelolaan ini sesuai dengan manajemen menurut Stoner dalam Helmawati, bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi usuha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan” (Helmawati., 2015)

Unsur utama dalam program manajemen pembiasaan tilawah Alqur'an oleh pembinanya yaitu guru PAI tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembiasaan tilawah Alqur'an untuk kelas X dan XI yang mengacu pada kurikulum 2013.
- b. Mengorganisasi pembiasaan tilawah Alqur'an untuk kelas X dan XI dengan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
- d. Mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran.
- e. Menganalisis hasil pembelajaran.
- f. Melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Seluruhnya diaplikasikan dalam program kerja guru PAI/Pembina tilawah Alqur'an yang tertuang pada program tahunan dan program semester yang telah tersusun rapi. Rencana program tahunan berisi kalender pendidikan (Analisis Bahan Ajar dan distribusi alokasi waktu belajar efektif). Sementara rencana program semester memuat tentang rencana analisis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), rencana pembuatan program SK

dan KD, rencana penyusunan silabus tilawah Alqur'an, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rencana program evaluasi (Evaluasi baca Alqur'an, evaluasi Tulis Alqur'an dan evaluasi makna Alqur'an), rencana program pengayaan dan remedial, Rencana penerapan pembiasaan tilawah Alqur'an dalam membina karakter religius dan gemar membaca siswa SMKS Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Rencana program Tilawah Al-qur'an meliputi (a) membaca surat-surat pendek pilihan sebelum memulai pembelajaran (15-20 menit), (b) membaca surat secara berantai sesuai dengan urutan disetiap kelas masing-masing, (c) mengungkap hikmah dibalik maksud daripada ayat Alqur'an, (d)menerapkan hikmah ayat yang telah dipelajari dalam kehidupan bersekolah dan bermasyarakat, (e) menyampaikan tugas terkait dengan tilawah Alqur'an, (f) melakukan evaluasi dan kompetisi secara rutin dan berkala untuk menggali potensi dan prestasi dalam kemampuan tilawah Alqur'an siswa.

Hal ini bisa tercapai, dinataranya karena adanya peran kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dalam membimbing para guru melalui rapat kerja (raker) dengan tujuan memberikan/mendapatkan pembinaan. Perencanaan merupakan bagian dari bentuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan hal tersebut persiapan mengajar yang dikembangkan oleh guru menurut Ornstein dalam Mulyasa, bahwa keputusan yang diambil akan dipengaruhi oleh dua area, yaitu: 1) pengetahuan guru terhadap bidang studi yang ditekankan pada organisasi dan penyajian materi, pengetahuan akan pemahaman peserta didik terhadap materi dan pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan materi tersebut, 2) pengetahuan guru mengenai sistem tindakan yang ditekankan pada aktivitas guru seperti mengdiagnosis, mengelompokan, mengatur, dan mengevaluasi peserta didik serta mengimplementasikan aktivitas pembelajaran dan pengalaman belajar (Mulyasa, 2011).

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan penyampaian metode ini untuk membina karakter religius dan gemar membaca siswa di kelas X dan XI adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya pembiasaan tilawah Alqur'an dengan baik
- b. Terbentuknya karakter peserta didik yang religius dan gemar membaca

- c. Tercapainya pembiasaan efektif dan berkesinambungan.
- d. Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti religius dan gemar membaca
- e. Berprestasi di bidang lainnya

Adapun bentuk-bentuk tilawah yang akan direncanakan dilaksanakan di SMKS Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Pada larang Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut:

- a. Lagham Tahsin
Melalui 2 lagam tahsin utama yaitu naik-turun dilagam rots atau jiharka
- b. Lagam Murottal
Melalui 3 lagam murottal utama yaitu naik-landai-turun pada lagam rost saja.

Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah Alqur'an Dalam Membina Siswa Berkarakter Religius Dan Gemar Membaca

Pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompoknya sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota tersebut oleh karena para anggota juga ingin mencapai sasaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an SMKS Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat untuk pelaksanaan pembiasaan tilawah Alqur'an dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dalam program pembina yaitu melaksanakan apa yang tertuang dalam kurikulum yang dititikberatkan pada pelaksanaan peningkatan akhlak mulia siswa, yakni:

- a. Menanamkan karakter religius
- b. Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar ruangan kelas baik guru maupun siswa.
- c. Peduli terhadap sesama, misalnya dengan meminjamkan alat tulis terhadap teman yang membutuhkan
- d. Menanamkan sikap saling menghargai terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua yang merupakan implementasi dari sikap sopan.
- e. Membiasakan bertutur kata yang santun baik terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

- f. Membiasakan membaca dan mengaji Alqur'an di rumah atau dipengajian masing-masing

Strategi manajemen pelaksanaan pembiasaan tilawah Al Qur'an dalam membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca di kelas X dan XI SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat merupakan bentuk strategi operasional yakni proses pencapaian tujuan pembelajaran PAI dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka sasaran utama pembelajaran guru PAI/Pembina Tilawah Al Qur'an adalah standar proses yaitu kegiatan belajar mengajar. Pada tahap kegiatan ini guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an bertanggungjawab untuk meyakinkan bahwa aktivitas pembelajaran sesuai dan sejalan dengan rencana-rencana yang telah dibuat dan sasaran atau tujuan pembelajran dapat dicapai dengan optimal.

Hal paling penting dalam pelaksanaan adalah kualitas proses pembelajaran PAI yang dialami peserta didik yaitu dengan mengevaluasi catatan ataupun dokumen serta laporan administratif guru misalnya agenda kelas dapat dipercaya untuk memperoleh gambaran tentang kualitas proses pembelajaran peserta didik

Evaluasi pembiasaan tilawah Alqur'an dalam membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan juga memastikan apakah tujuan sudah tercapai. Melalui manajemen evaluasi dalam membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca, sehingga dampak dari manajemen tersebut terlihat adanya perubahan pada sikap dan prilaku siswa diantaranya; lebih hormat kepada orang yang lebih tua dan sayang kepada orang yang lebih muda, rajin membaca literasi dan mengaji Al Qur'an. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan barometer untuk tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Evaluasi dilaksanakan guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an pada kelas X dan XI dalam membina karakter religius dan gemar membaca, yaitu:

- a. Evaluasi pembiasaan tilawah Alqur'an di dalam kelas.
- b. Evaluasi pembiasaan di luar kelas.

c. Evaluasi pada ekstrakurikuler.

Melalui evaluasi yang dilaksanakan ini, para siswa dapat mengikuti dan berprestasi di jenjang PENTAS PAI antar siswa SMK tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten yang diselenggarakan secara rutin setiap 2 tahun sekali. Semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dalam ranah akhlak mulia. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina siswa berkarakter religius dan gemar membaca siswa

Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an dalam meningkatkan prestasi peserta didik, antara lain adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang menunjang pembelajaran.
- b. Konsistensi kehadiran siswa dalam program pembiasaan tilawah Alqur'an
- c. Kekurangan SDM Pembina Tilawah Al-qur'an

Adapun upaya guru PAI/Pembina Tilawah Alqur'an dalam menghadapi kendala yang muncul dalam membina karakter religius dan gemar membaca siswa kelas X dan XI pada SMK BBU Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat adalah:

- a. Berperan aktif para anggota kelas tilawah Alqur'an dalam mengikuti program pembiasaan tilawah Alqur'an terutama pada pembiasaan diluar kelas dan pembiasaan secara ekstrakurikuler
- b. Membina dan membimbing para siswa yang memiliki kemampuan cukup baik dibandingkan temannya yang lain, untuk dijadikan pembimbing pendamping (tutor sebaya)

Simpulan

Secara umum simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, bahwa manajemen pembiasaan tilawah Alqur'an dalam membina karakter religius dan gemar membaca siswa kelas X dan XI SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik ketika bergaul di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa perilaku sopan seperti mengucapkan salam kepada setiap orang, melaksanakan shalat dhuha di sekolah setiap hari yang dijadwalkan, hormat pada guru dan berbagai prestasi yang telah

diraih dalam lomba di bidang ekstrakurikuler keagamaan pada lomba-lomba Pentas PAI SMK baik tingkat gugus, kecamatan dan tingkat kabupaten.

Daftar Pustaka

- Al-Hadits. (2000). *Al-Hadis*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi manajemen Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, P. K. P. (2010). *Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional*.
- Nurdin, S. dan. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Refika.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Ramin. (2021). *Membina Karakter Islami (Dimensi Tujuan, Program, Proses, dan Evaluasi)*. LeKKaS.
- TafsirAhmad. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.
- UU No.20 tahun 2003. (2003). Anonymous UU No.20 Tahun 2003. *Ristekdikti*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>